



The Enhancement of Dance Learning Achievement Through the Peer Tutor Learning Model for Grade VIII 1 Students at SMP N 5 Muara Bungo

Asmiwirda

asmiwirda22@gmail.com

SMP N 5 Muara Bungo, Bungo, Indonesia

Abstrak

Art is one element of culture that has the potential for national development. This type of research is Classroom Action Research (PTK/Classrom Action Research). The results showed that the application of peer tutoring learning can increase children's learning activities and achievements from cycle I to cycle II. Student activity increased from the percentage of 55% in the starting to develop category (BM) in pre-cycle conditions to 67.25% which indicated the category of developing according to expectations (BSH) in cycle I, which then increased again to 81.5% in the very well developed category (BSB) in cycle II. Classical student learning completeness, namely 20% underdeveloped category (BB) in pre-cycle conditions increased to 35% undeveloped category (BB) in cycle I, and increased to 85% very well developed category (BSB) in cycle II. So from the results above, it can be concluded that optimizing the application of peer tutoring in learning the art of dance is proven to be able to increase the activity and learning achievement of dance for class VIII 1 students of SMP N 5 Muara Bungo in the 2017-2018 academic year.

Keywords: Learning Achievement; Dance Art; Peer Tutors

Pendahuluan

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang berpotensi bagi pembangunan nasional. Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan pengembangan potensi siswa, pemberian pengalaman estetis dengan berekspresi dan berkreasi, serta berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni”. Kesenian merupakan kegiatan yang bersifat keluar, artinya kesenian menuntut atau mengharapkan tanggapan dari orang lain.

Dalam kegiatan pembelajaran, jika ada seorang siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran seni yang diberikan oleh guru, maka guru harus bisa memberikan dorongan agar siswa jadi berminat. Di dalam pengalaman penulis sebagai guru mata pelajaran seni budaya, mata pelajaran ini kurang diminati oleh siswa. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap kesenian. Ada orang yang beranggapan bahwa kesenian tidak penting bagi masa depan mereka, padahal kesenian itu penting karena menggambarkan ciri khas yang dimiliki oleh suatu daerah. Siswa dapat mengenal berbagai macam seni yang berada di Indonesia maupun mancanegara yang pada gilirannya itu akan bermanfaat ketika mereka menjadi guru kesenian, duta pariwisata, maupun seniman.

Karena seni tersebut bersifat global, maka mereka bisa berinteraksi dengan siapapun melalui seni. Pembelajaran seni budaya mengembangkan semua bentuk aktivitas cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan ekspresi, eksplorasi, kreasi, dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur, dan peran. Adapun tujuan pendidikan seni adalah mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan keterampilan, dan menerapkan teknologi dalam berkarya, dan menampilkan karya seni rupa, seni musik, tari, dan peran, dan menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar dalam berkesenian (Masunah, 2003: 26).

Mutu pendidikan seni tari tentu saja tidak bisa lepas dari tiga faktor, yaitu sekolah sebagai tempat terlaksananya pendidikan, guru sebagai pelaksana, dan siswa sebagai peserta pendidikan. Ketiga faktor tersebut menjadi kurang berarti meskipun sudah disiapkan dengan baik jika penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan metode atau cara yang kurang tepat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pada setiap akhir program pembelajaran dilakukan evaluasi. Salah satu hasil evaluasi adalah prestasi belajar seni tari siswa. Namun, prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran seni tari di SMP N 5 Muara Bungo masih tergolong rendah.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di SMP N 5 Muara Bungo, pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan metode demonstrasi dan imitasi, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak kreatif. Berdasarkan pengamatan, siswa kelas VIII 1 tahun pelajaran 2017-2018 memiliki nilai rata-rata pelajaran seni tari paling rendah dibandingkan dengan kelas paralel yang lain. Di samping itu, aktivitas siswanya sangat pasif, tidak ada kreativitas siswa untuk memahami materi yang diberikan. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan menirukan gerak tari yang didemonstrasikan oleh guru. Hanya siswa tertentu yang bisa menirukannya. Mereka juga kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu tampak dari adanya sebagian siswa yang tidak peduli dengan kegiatan pembelajaran. Mereka diam saja tidak mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru. Sebagian siswa lain melakukan aktivitas mereka sendiri yang cenderung menimbulkan suasana gaduh.

Oleh karena itu, perlu ada usaha lain yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran berlangsung lebih baik, yakni dengan diterapkannya pendekatan “tutor sebaya” dalam proses pembelajaran seni tari. Menurut Edgar Dale metode yang menarik untuk siswa itu adalah pengalaman langsung (Cone of Experience). Pengalaman belajar dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan (outdoor) dan tidak meninggalkan karakteristik mata pelajaran (Masunah, 2003: 16). Berdasarkan pernyataan tersebut, upaya mengemas proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk berinteraksi aktif dalam mata pelajaran seni budaya, khususnya seni tari, menjadi tantangan bagi kalangan guru tari itu sendiri.

Implementasi pendekatan atau model tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari ini diharapkan dapat memberikan situasi belajar yang lebih leluasa bagi siswa untuk berkreasi dan berkeaktifan, lebih percaya diri, yang menimbulkan keberanian pada siswa karena pengetahuan didapat dari transfer teman sendiri. Situasi seperti itu akan dapat menciptakan proses belajar yang lebih baik, sehingga diharapkan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar seni tari siswa. Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum paham atas materi yang diberikan guru. Dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif, dan bukan kompetitif.

Menurut Syaodih (2007: 13) siswa akan merasa senang belajar dan lebih leluasa untuk bertanya dan berpendapat apabila diberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya. Siswa yang kemampuannya lebih dikolaborasikan dalam kelompok yang

heterogen, kemudian menjadi guru yang dapat diajak untuk bertanya jawab. Melalui metode tutor sebaya, siswa yang kemampuannya kurang dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa juga merasa senang dan lebih leluasa karena belajar bersama teman sebayanya.

Menurut Ni Wayan Darti (Satriyaningsih, 2009: 23) bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Melalui metode teman sebaya siswa dapat membimbing teman, dengan demikian pengetahuan yang dimiliki akan semakin mantap dan mendalam. Selanjutnya, berikan studi terbaru di bidang masalah fokus Anda. Studi-studi ini diperlukan untuk menetapkan pernyataan mutakhir dari bidang studi Anda dan untuk mengidentifikasi keterbatasan studi-studi terbaru. Ini bisa ditulis dalam dua atau tiga paragraf.

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK/Classrom Action Research). Setiap langkah mempunyai prosedur yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak-anak kelas VIII 1 SMP N 5 Muara Bungo Kabupaten Bungo Tahun Pelajaran 2017-2018 berjumlah 20 orang.

Data dalam penelitian ini berupa data tes dan non tes. Data tes berupa prestasi belajar berupa hasil tes unjuk kerja tari sedangkan data nontes meliputi penerapan pembelajaran tutor sebaya dan aktivitas belajar siswa serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Sumber data penelitian pertama adalah siswa yaitu data aktivitas belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran dan data tes unjuk kerja tari. Sumber data kedua adalah guru berupa kinerja guru selama penerapan pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Lembar observasi adalah pedoman terinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi, mulai dari perumusan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan tingkah laku yang akan diobservasi, prosedur dan teknik perekaman, dan kriteria analisis dan interpretasi (Indrawati, 2007: 7). Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kinerja guru dalam penerapan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Teknik analisis data penerapan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Check list. Jawaban „ya“ diberi skor 1, jawaban „tidak“ diberi skor 0. Jumlah aktivitas yang dilakukan guru didapat dari rekapitulasi skor perolehan pertemuan 1 dan 2 (pertemuan ketiga digunakan untuk tes akhir siklus).

Hasil Penelitian

Refleksi Awal

Dari hasil observasi aktivitas yang menggunakan instrumen lembar observasi di peroleh persentase rata-rata aktivitas prasiklus dalam satu kelas sebesar 55%. Sedangkan hasil penilaian unjuk kerja seni tari pada prasiklus didapatkan rata-rata nilai sebesar 54, dengan rincian 4 siswa (20%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan 16 siswa (70%) masih belum mencapai KKM atau belum tuntas. Berdasarkan perhitungan analisis data terhadap hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa total skor aktivitas siswa pada prasiklus mencapai 11, dengan persentase pencapaian sebesar 55% menunjukkan berada pada kategori mulai berkembang.

Data hasil tes prasiklus didapatkan hasil sebagaimana ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 1. Skor Tes Siswa Dalam Pembelajaran Prasiklus

No.	Kondisi	Butir amatan Aktivitas					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Prasiklus	2,25	2,1	2,15	2,2	2,1	10,80	54

Secara klasikal skor tiap butir penilaian menunjukkan data sebagai berikut. Pada Butir penilaian 1. Gerakan dilakukan dengan cara benar dan efisien (skor 2,25) menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Sedangkan pada butir penilaian 2. Kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerak (skor 2,1), butir penilaian 3 Kesesuaian ritme gerak, irama gerak, dan tempo gerak dengan musik iringan (skor 2,15), butir penilaian 4. Kesesuaian antara ekspresi gerak dan mimik dengan karakter tari dan tema (skor 2,2), dan butir penilaian 5. Tingkat hafalan tari (skor 2,1) menunjukkan pada tahapan baru mulai berkembang (MB). Secara keseluruhan nilai rata-rata seluruh siswa menunjukkan angka 54% yang menunjukkan bahwa prestasi belajar seni tari siswa berada pada kategori mulai berkembang.

Sedangkan setelah dilakukan analisis data dari lembar perbandingan nilai dengan KKM pra siklus diperoleh bahwa hanya terdapat 4 (20%) siswa yang tuntas belajar atau mencapai nilai > 75 dari 20 siswa yang terdapat di dalam kelas. Padahal indikator keberhasilan adalah apabila terdapat 85% siswa yang mencapai nilai >75 . Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII 1 SMP N 5 Muara Bungo perlu ditingkatkan.

Tindakan Siklus I

Dari hasil observasi selama pembelajaran dan pelaksanaan tes unjuk kerja seni tari siklus I diperoleh data sebagai berikut. Hasil observasi aktivitas yang menggunakan instrumen lembar observasi di peroleh persentase rata-rata aktivitas siklus dalam satu kelas sebesar 66,85%. Tingkat keaktifan siswa pada siklus I yang tingkat keaktifannya dalam pembelajaran berkembang sangat baik meningkat dari sejumlah 0 siswa menjadi 5 siswa dari seluruh jumlah siswa. Untuk hasil prestasi belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan nilai rata-rata seluruh siswa menunjukkan angka 65,5 yang menunjukkan bahwa prestasi belajar seni tari siswa berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Dari hasil perbandingan prestasi belajar prasiklus dengan siklus I diperoleh bahwa baru terdapat 7 (35%) siswa yang tuntas belajar (meningkat 15%). Ini berarti 7 siswa mencapai nilai ≥ 75 dari 20 siswa yang terdapat di dalam kelas. Padahal indikator keberhasilan adalah apabila terdapat 85% siswa yang mencapai nilai ≥ 75 .

Sesuai hasil observasi di atas, peneliti melakukan analisis keaktifan dan prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII 1 SMP N 5 Muara Bungo tahun pelajaran 2017-2018. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I telah menunjukkan peningkatan prestasi belajar dan keaktifan anak walaupun belum bisa dikatakan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Pada pembelajaran siklus I guru belum mampu menerapkan pembelajaran kooperatif tutor sebaya secara optimal. Menurut Priyanto (2005:32), untuk bisa merealisasikan pembelajaran tentunya membutuhkan pemahaman oleh guru tentang pendekatan ini serta sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaannya.

Tindakan Siklus II

Dari hasil observasi selama pembelajaran siklus II dan pelaksanaan tes unjuk kerja seni tari siklus II diperoleh data sebagai berikut. Hasil observasi aktivitas yang menggunakan instrumen lembar observasi di peroleh persentase rata-rata aktivitas siklus dalam satu kelas sebesar 81,5%. Tingkat keaktifan siswa pada siklus II yang tingkat keaktifannya dalam pembelajaran berkembang sangat baik meningkat dari sejumlah 5 siswa menjadi 16 siswa dari seluruh jumlah siswa. Untuk hasil prestasi belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan nilai rata-rata seluruh siswa menunjukkan angka 83,85 yang menunjukkan bahwa prestasi belajar seni tari siswa berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Dari hasil perbandingan prestasi belajar siklus I dengan siklus II diperoleh bahwa terdapat 17 (85%) siswa yang tuntas belajar (meningkat 50%). Ini berarti 17 siswa mencapai nilai ≥ 75 dari 20 siswa yang terdapat di dalam kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan.

Sesuai hasil observasi di atas, peneliti bersama pengamat melakukan analisis keaktifan dan prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII 1 SMP N 5 Muara Bungo tahun pelajaran 2017-2018. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan/perubahan dengan cepat. Sesuai dengan hasil analisis di atas, di mana ketuntasan belajar seni tari siswa kelas VIII 1 SMP N 5 Muara Bungo mencapai indikator pencapaian keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya 85% dari seluruh anak telah mencapai persentase keberhasilan yang telah ditetapkan (mencapai KKM yang ditentukan sebesar 75 pada setiap akhir siklus) karena telah terdapat 17 (85%), peneliti merasa tidak perlu melakukan tindakan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang berbunyi penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar seni tari Siswa kelas VIII 1 SMP N 5 Muara Bungo tahun pelajaran 2017-2018 teruji kebenarannya.

Pembahasan

Tindakan berupa penerapan pembelajaran tutor sebaya menunjukkan fakta peningkatan aktivitas dan prestasi belajar anak mulai dari siklus I hingga siklus II. Proses pembelajaran tutor sebaya menunjukkan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Selama ini banyak sekali permasalahan yang dihadapi peneliti sebagai guru seni tari dalam proses pembelajaran siswa. Hal ini disebabkan karena interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Pengajaran lebih banyak dilakukan dengan metode demonstrasi dan imitasi dari guru pengajar.

Respon siswa terhadap pembelajaran seni tari cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, partisipasi siswa hanya menirukan gerak tari yang didemonstrasikan oleh guru. sehingga menyebabkan siswa merasa bosan, pasif, dan tidak kreatif. Selama pembelajaran peneliti juga mengamati siswa kelas VIII 1 tahun pelajaran 2017-2018, memiliki nilai rata-rata pelajaran seni tari paling rendah di dibandingkan dengan kelas paralel yang lain. Disamping itu aktivitas siswanya sangat pasif, yaitu tidak ada kreativitas siswa untuk memahami materi yang diberikan. Mereka diam saja dan tidak mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru. Kondisi tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran sebagian besar masih rendah.

Faktor penyebabnya adalah kurang tepatnya metode/model pembelajaran yang dipilih guru dalam mengajarkan cara membaca, guru masih menggunakan metode atau model pembelajaran konvensional, karena guru masih ragu untuk menggunakan metode belajar yang baru, bingung memilih model seperti apa yang harus diterapkan, yang terbayang dalam benak adalah, berapa waktu yang dibutuhkan, sarana apa saja yang diperlukan, serta berapa besar biaya yang dibutuhkan, sehingga keinginan tersebut hanya berhenti sebatas angan, tidak ada keberanian untuk melaksanakan. Selain itu kurangnya kreativitas serta keberanian guru untuk membuat model dan media pembelajaran yang baru dalam menumbuhkan keaktifan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis dan refleksi seluruh tindakan diketahui bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dari persentase 55% kategori mulai berkembang (BM) pada kondisi prasiklus meningkat menjadi 67,25% yang menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada siklus I, yang kemudian meningkat lagi menjadi 81,5% kategori berkembang sangat baik (BSB) di siklus II. Hal itu terjadi karena anak bisa menikmati pembelajaran dan menemukan makna pembelajaran melalui pengalamannya dalam pembelajaran tutor sebaya. Prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII 1 SMP N 5 Muara Bungo mengalami peningkatan terbukti rata-rata nilai dari 54 yang termasuk kategori mulai berkembang (MB) di kondisi prasiklus, 65,5 berkembang sesuai harapan (BSH) di siklus I dan 80,75 berkembang sangat baik (BSB) pada siklus II.

Meningkatnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dari siklus ke siklus juga diiringi dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu 20% kategori belum berkembang (BB) di kondisi prasiklus, 35% kategori belum berkembang (BB) di siklus I, dan 85% kategori berkembang sangat baik (BSB) di siklus II. Optimalisasi penerapan pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII 1 SMP N 5 Muara Bungo tahun pelajaran 2017-2018.

Berdasarkan data tentang peningkatan aktivitas belajar, ketuntasan belajar klasikal, serta rata-rata perolehan nilai prestasi belajar bisa diambil sebuah keputusan tentang penelitian ini. Ketuntasan klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 85% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 75 yang menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSB). Hipotesis tindakan penelitian ini yang berbunyi penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar seni tari Siswa kelas VIII 1 SMP N 5 Muara Bungo tahun pelajaran 2017-2018 telah terbukti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penerapan pembelajaran tutor sebaya yang dilakukan, diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII 1 SMP N 5 Muara Bungo tahun pelajaran 2017-2018. Rata-rata nilai siswa adalah 54 di kondisi pra siklus, 65,5 di siklus I. Siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi, 80,75. Data ketuntasan belajar klasikal secara berturut-turut adalah 20% di kondisi pra siklus, 35% di siklus I dan 85% pada siklus II. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila 85% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 . Data tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif menunjukkan kategori belum berkembang (BB) di kondisi prasiklus, belum berkembang (BB) di siklus I, berkembang sangat baik (BSB) di siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar (1) para guru seni budaya menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari di sekolah. (2) Mencoba menerapkan metode tutor sebaya dalam mencapai tujuan pelajaran pada kompetensi dasar yang lain.

Daftar Pustaka

- Masunah, Juju dan Tati Narawati. 2003. Seni dan Pendidikan Seni: Sebuah Bunga Rampai. Bandung: P4ST
- Indrawati. 2007. Pengembangan Model Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari. eprints.uny.ac.id/3878/Diakses pada tanggal 6 april 2018
- Priyanto. 2005. Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Tersedia dalam ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/ diakses pada tanggal 6 april 2017 pada pukul 15.00 WIB
- Satriyaningsih. 2009. Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syaodih, Nana. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.